

Analisis Pembentukan Akhlak Anak Melalui Media Sosial pada Siswa Kelas 1 di MI/SD

Suci Muzfirah¹, Fatimatuz Zahra², Novi Febiana³, Uzlifatul Jannah⁴

Fakultas Pendidikan, Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma, Indonesia

¹sucimusoffah15@gmail.com, ²mailforfatim@gmail.com ³novifebana9@gmail.com,

⁴uzlifatuljannah974@gmail.com

DOI : DOI : 10.55656/wjp.v1i1.305

Abstract

Social media is a social structure that comes from individuals and organizations that are bound by the similarity of its users. Social media is an online media that is used as a means of social interaction online on the internet. On social media, users can interact with each other, communicate, share networking and various other activities online. Social media is made to meet human requirements because humans as social beings, are created to socialize. Because the development of the era is increasingly advanced, the main purpose of which is to facilitate users of social media so that they can connect with someone in one country, even between countries or between continents, making it easy for users to socialize. However, in today's modern era, social media does not only function as usual, it turns out that social media has influences on the character education of students who use it. Talking about strengthening the formation of student character through character education in the current context is very relevant to overcoming the moral crisis that is happening, especially in schools. Whether it is recognized or not, there is currently a real crisis that is worrying in the school environment involving students.

Keywords: *Social Media, Moral Formation, Elementary School*

Abstrak

Media sosial adalah struktur social yang berasal dari individu dan organisasi yang diikat oleh kesamaan penggunaannya. Media sosial adalah media online yang digunakan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para pengguna dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, berbagi networking dan berbagai kegiatannya lainnya secara online. Media sosial dibuat untuk memenuhi syarat manusia karena manusia sebagai makhluk sosial, diciptakan untuk bersosial. Karena perkembangan zaman semakin maju, yang tujuan utamanya memfasilitasi pengguna media sosial tersebut agar dapat terhubung dengan seseorang dalam satu Negara, bahkan antar Negara maupun antar benua memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk bersosialisasi. Namun pada era modern saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagaimana biasanya, ternyata media-media sosial memberikan pengaruh-pengaruh terhadap pendidikan karakter anak didik yang menggunakannya. Berbicara tentang penguatan pembentukan karakter anak didik melalui pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi khususnya di

sekolah. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata yang mengkhawatirkan dalam lingkungan sekolah yang melibatkan anak didik.

Kata kunci: Media Sosial, Pembentukan Akhlak, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang demikian penting sebagai agen perubahan sosial. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab. (Muzfirah & Fatonah, 2021) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda besar pendidikan di Indonesia. Perkembangan zaman yang begitu pesat juga berpengaruh dalam proses pendidikan. Saat ini kita berada di era Revolusi Industri 4.0 yang mana era ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah cyber system.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum dan dunia virtual, blog jejaring sosial, dan wiki ini merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh Indonesia (Kasetyaningsih & Hartono, 2017). Saat ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi bisnis apalagi pendidikan saat pandemi yang mengharuskan setiap individu peserta didik harus memiliki gadget yang semuanya serba teknologi. Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial atau sebaliknya bagi masyarakat dari anak-anak sehingga dewasa, media sosial sudah menjadi kebutuhan yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media.

Di era globalisasi saat ini, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan media sosial. Adanya media sosial memudahkan setiap orang untuk berinteraksi dengan berbagi foto, video, ide bahkan komunikasi jarak jauh dengan orang-orang terdekatnya. Jangkauannya yang luas dapat digunakan di mana saja di dunia dengan koneksi internet. Penggunaan media sosial juga masuk akal dalam dunia pendidikan. Salah satu keuntungannya adalah komunikasi antara guru dan siswa lebih mudah. Tugas, materi, dan proses tanya jawab dapat diselesaikan di mana saja, kapan saja tanpa harus bertemu langsung. Media sosial memudahkan guru untuk membentuk kelompok dan membuat forum belajar. Guru juga dapat dengan mudah mengunduh materi atau konten dan membagikannya kepada siswanya. Mengingat sumber siswa selama ini tidak hanya dari buku, siswa memiliki akses mudah ke jejaring sosial yang memudahkan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang materi dan dapat membantu siswa menyelesaikan tugas (Cahyono, 2016).

Riset yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang, sementara total jumlah penduduk indonesia sekitar 272,1 juta. Dibanding tahun lalu, jumlah penggunaan internet indonesia

meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna. Selama 2019, pengguna internet di Indonesia yang berusia 16 hingga 64 tahun memiliki waktu rata-rata 7 jam 59 menit per hari untuk berselancar di dunia maya. Angka tersebut melampaui rata-rata global yang hanya menghabiskan waktu 6 jam 43 di internet per harinya (Ludwianto, 21/022020). Hampir seluruh pengguna internet di Indonesia menggunakan perangkat mobile untuk berinternet. Pengguna internet mobile di Indonesia tercatat mencapai 171 juta atau sebesar 98 persen dari total pengguna internet. Sebesar 96 persen penggunaan internet di Indonesia sudah menggunakan smartphone sementara 5,3 persen masih akses internet untuk bersosial media. Laporan ini mencatat pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 160 juta dengan penetrasi 59 persen dari total populasi. Jumlah ini naik 8,1 persen atau sekitar 12 juta pengguna. Hampir semua pengguna internet di Indonesia atau 99 persennya dari mereka menonton video vlog (Pertiwi & Nistanto, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau bahasa dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2019). Secara lebih kongkrit Nana Syaodih mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Fenomena yang diamati di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Tegalurung Balongan dengan berinteraksi langsung dengan siswa untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian setelah itu data-data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Pendeskripsian data hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang diamati di lapangan sebagaimana yang dikatakan oleh Saifuddi Anwar bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai situasi atau kejadian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan sangat membantu untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah keadaan secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi secara alami tanpa ada manipulasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata “media” di sosial media datang dari “medium”, atau wadah dimana orang dapat saling berhubungan dan menjalin interaksi sosial (Aditya & dkk, 2013). Sedangkan menurut para ahli sosial media didefinisikan sebagai berikut: McGraw Hill Dictionary, “Sosial Media adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosial media merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui sosial media, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam sosial media yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, google, dan dunia virtual. Google adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia . Dari sudut pandang lain, media sosial adalah media online yang mendukung komunikasi sosial, dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang memungkinkan komunikasi menjadi percakapan yang interaktif (Rafiq, 2020).

Sosial Media memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio, maupun televisi. Melalui sosial media, kita dapat secara langsung berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komentar dalam sosial media maupun dengan sekedar memberikan like pada setiap postingan seseorang. Penggunaan media sosial di sekolah didasarkan untuk memenuhi tugas sekolah; adanya rasa ingin mencoba hal baru; ingin berkomunikasi dengan orang terdekat seperti keluarga, saudara, teman lama, maupun berkenalan dengan teman baru; untuk menyalurkan hobi seperti membuat video menarik pada akun YouTube, Instagram maupun Facebook; dan untuk menambah wawasan seperti belajar sejarah, dunia kedirgantaraan maupun hal yang lain termasuk yang berhubungan dengan mata pelajaran disekolah.

Dari data yang diterima penulis melalui wawancara dan observasi, setelah dilakukan analisis data maka penulis menyimpulkan bahwa sosial memiliki pengaruh sangat besar terhadap akhlak siswa baik akhlakul karimah maupun akhlakul madzmumah. Yang pertama ialah pengaruh positif, siswa menuturkan bahwa setelah mengakses media sosial wawasan mereka semakin bertambah, baik ilmu umum maupun agama. Siswa juga akan berakhlak baik apabila yang sering dilihat adalah informasi positif. Seperti pengajian dari Kyai yang punya kredibilitas, aktif kegiatan sosial seperti penggalangan dana bencana alam, mendoakan orang sakit, memiliki komunitas belajar, gabung kom unitas pecinta hewan, komunitas sepeda dan lain-lain. Media sosial juga menjadi alternatif untuk bersilaturahmi baik dengan keluarga, saudara dan teman, sehingga tumbuh perilaku yang gemar bersilaturahmi. Yang kedua ialah pengaruh negatif, pengaruh negatif terhadap akhlak siswa ternyata lebih dominan. Masalahnya lebih banyak muncul ke permukaan dan sering menjadi problem sosial baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa. Diantaranya, siswa menjadi anti sosial dan pemalas dimana faktor utamanya karena banyak waktu yang dihabiskan saat menggunakan media sosial. Fasilitas yang ditampilkan pada layar media sosial memberikan rasa nyaman dan rasa bahagia ketika mendapatkan respon seperti like, komen atau follow yang membuat siswa seperti mendapatkan hadiah. Ini dipengaruhi oleh hormon dopamin yang juga dirasakan para pecandu narkoba saat menggunakan zat adiktif yang bila terus dialami akan menjadikan siswa ketergantungan dan berbahaya.

(Purnomo & Jannah, 2024) menunjukkan bahwa media sosial juga memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, berbagi pemahaman, dan saling belajar, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, media sosial juga memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran mereka. Dengan fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi, polling, dan kuis, siswa bisa terlibat, memberi masukan, dan menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik

dan menantang, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Akhlak (etika atau moral) dalam agama, terutama dalam Islam, mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan hubungan kita dengan Allah, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa kaitannya yaitu akhlak dalam beragama (bertakwa), Akhlak dengan Keluarga (orang tua, suami, istri, anak), akhlak dengan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan HP dan akses mudah ke berbagai aplikasi dan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan banyak orang, termasuk anak-anak di usia sekolah dasar (Nureza dkk., 2023)

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, Istilah “tujuan” dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas (Ramayulis, 2015). Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan pengembangan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain, tujuan Pendidikan Islam menurut M. Arifin adalah perwujudan nilai-nilai Islami pada pribadi manusia didik yang diikhtikarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat (Arief, 2002).

Pembentukan yang melalui media sosial itu dengan kita bisa mengajar baca dengan video menarik maka dari mereka pun akan mau belajar dan menonton youtube, bisa juga dengan membaca dengan menyediakan gambar yang menarik dengan bacaan yang mungkin huruf ijayah ataupun huruf alfabet karena kita pun sebagai guru dituntut untuk mengikuti zaman maka dari itu kita harus pintar membuat pembelajaran lebih maju agar tidak monoton atau ketinggalan zaman. Karena jika anak mau dengan sendiri maka dari itu kita sebagai orang tua ataupun seorang pendidik mengajak untuk belajar dan menonton.

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak anak dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak (Nurlaila, 2019).

Pembinaan akhlak melalui keteladanan dan kebiasaan Keteladanan Dalam Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar kata katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata

“uswah” dan “qudwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” (Arief, 2002).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Menurut Thomas Lickona dalam (Muzfirah & Afdal, 2022) agar di sekolah dapat memberikan pendidikan yang baik maka tugas dari sekolah tersebut adalah merencanakan program pendidikan karakter berkualitas. Adapun 20 komponen umum dalam pendidikan karakter berkualitas, diantaranya yaitu: kepemimpinan/dukungan administrative, termasuk idealnya, coordinator pendidiikan karakter, keterlibatan staf yang kuat, keterlibatan siswa yang kuat, keterlibatan orangtua yang kuat, tonggak sekolah dan motto yang menekan karakter, pemakaian bahasa karakter dalam interaksi setiap hari, dan lain sebagainya. Adapun menurut (Arief, 2002) ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu: Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan; Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis; Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu; dan Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Simpulan

Pendidikan akhlak adalah pendidikan integral yang harus ditanamkan dan implementasikan dalam setiap kehidupan siswa. Sehingga perlu metode dan program yang tepat agar pendidikan akhlak dapat berjalan maksimal sesuai arah tujuan dan target dalam pendidikan akhlak. Termasuk apa yang diupayakan dan coba diimplementasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah tegalurung. Media sosial memiliki peran dalam membentuk karakter santun siswa, justru media sosial menjadi penghubung dan dapat mendidik karakter santun walaupun tidak semua yang sudah terbentuk dalam diri siswa.

Media sosial masuk dalam peran keluarga, yaitu peran keluarga dalam kebijakan dan manajemen media sosial untuk membentuk karakter santun siswa. Manajemen media sosial dilakukan agar penggunaan media sosial tidak menjadi penghambat bagi keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter santun siswa. Media sosial yang sering digunakan oleh siswa sebagai hiburan yaitu, youtube (KIMI HIME, Vlogger parodi, KPOP), instagram, dan game online (PUBG dan Mobile Legend).

Media sosial sebagai edukasi yaitu mesin pencari google (blog, kaskus, wordpress, dan brainly). Serta media sosial sebagai komunikasi (Whatsapp). Ketiga indikator dalam pemanfaatan media sosial harus dibatasi dan terjadwal, serta memperoleh kontrol, pengawasan, dan tindak lanjut oleh keluarga dengan cara mengecek histori dan memberikan jadwal, serta peran sekolah dengan menanamkan konsep kesantunan sebagai dasar sikap dan perilaku siswa.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya artikel ini dapat dikembangkan kembali. Dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda serta masalah di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aditya, A., & dkk. (2013). *Social media nation: 15 inspirasi berjejaring sosial bertumbuh besar bersama komunitas online dan sukses berbisnis* (Cet.I). Prasetiya Mulya Publishing.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Kasetyaningsih, S. W., & Hartono, H. (2017). Dampak Sosial Media terhadap Akhlak Remaja. *DUTA.COM: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(2), 1–10.
- Ludwianto, B. (21/022020). Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet. *Kumparan Tech*. <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>
- Muzfirah, S., & Afdal, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 04(01), 55–63. <https://doi.org/10.55656/kisj.v4i1.184>
- Muzfirah, S., & Fatonah, S. (2021). Analysis of the Challenges of Professional Teachers in Elementary School (SD/MI) Level Learning in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Prosiding Seminar Internasional. Reforming The Role of Higher Education Toward Global Competitiveness*, Yogyakarta.
- Nureza, Y. F., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VI di MI Al-Maarif 02 Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 213–220.
- Nurlaila, N. (2019). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 14(02), 94–101.
- Pertiwi, W. K., & Nistanto, R. K. (2020, Februari 20). Penetrasi Internet di Indonesia Capai 64 Persen. *Kompas.com*.

<https://tekno.kompas.com/read/2020/02/20/14090017/penetrasi-internet-di-indonesia-capai-64-persen>

Purnomo, I. D., & Jannah, R. (2024). Dampak Positif dan Negatif Social Media pada Pendidikan Agama Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 3(2), 588–599. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i2.967>

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>

Ramayulis, R. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. ALFABETA.